

**PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 KAMPAR
KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**HASTI MESRA
NIM.10513000221**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 KAMPAR
KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**HASTI MESRA
NIM.10513000221**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Supervisi Klinis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar* oleh Hasti Mesra NIM. 10513000221 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Muharam 1431 H

27 Desember 2010 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Drs. Syafaruddin, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Supervisi Klinis Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Hasti Mesra NIM. 10513000221 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 22 safar 1432 H/28 januari 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada jurusan Kependidikan Islam.

Pekanbaru, 22 safar 1432 H
28 Januari 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
Penguji I

Drs. M. Hanafi, M.Ag.
Penguji II

Drs. Irman Madjid, M.A.

Drs. H. Arbi Yasin, M.Si.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Segala puji dan syukur hanya untuk Allah yang telah memberikan nikmat kesehatan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat beserta salam penulis haturkan buat junjungan alam yakni nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan umat manusia sehingga terhindar dari kesesatan dan kebodohan.

Skripsi dengan judul *PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DISEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGRI 5 KAMPAR KECAMATAN RUMBIO JAYA* merupakan hasil karya ilmiah yang telah disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah penulis selesaikan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak terutama dari kedua orang tua penulis yaitu buat Ayahanda Khairunas dan Ibunda Maysuri yang ananda sayangi dan cintai yang telah begitu banyak berkorban kepada ananda baik itu materi maupun non materi dan yang selalu mendoakan ananda sehingga bisa menyelesaikan kuliah ini, Semoga Allah SWT membalas segala amal ibadah, selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Amin. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat dan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor di UIN Suska
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

3. Bapak Drs. M.Hanafi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam
4. Bapak, Drs Syaparuddin M.Ag sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya untuk penyelesaian karya ilmiah ini, bapak Drs. Tohirin, M. Pd, bapak Drs. Zulkifli, M.Ed, Ibunda Zaitun, M.Ag selaku sekretaris jurusan dan juga Bapak Nunu Mahnun, M. Pd dan Ibunda Sakilah, dan Tuti selaku staff jurusan kependidikan islam.
5. Ibu syafi'ah, M. Ag selaku penasehat akademis yang telah membantu penulis.
6. Bapak kepala sekolah beserta dan guru-guru yang mengajar SMP N 5 KAMPAR, yang telah mengizinkan penulis meneliti di sana.
7. Bapak kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan fasilitas untuk studi kepustakaan.
8. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan keguruan khususnya dan UIN Suska Riau pada umumnya yang telah bermanfaat kepada penulis.
9. Buat kakak dan adikku (Nurhasmar, hasmarni, yuhasmita, hermansah, zulhendri, aidil gusri, kurnia ningsih, khairul ambri, nur khairia, nur Halima, nurul hikma) yang penulis sayangi, dan terutama sekali suamiku Herman dan ananda M. Al Fahrizi, semua saudara yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, kaum kerabat yang tidak henti-hentinya mendidik, membimbing penulis untuk belajar menjadi yang terbaik dan bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman kos (Murni, Siti Nurhaliba,nikmah,Yuttriani) dan Murni, yona, lisa. Anis Nur Aini Mu, Yulza Asrita,Wasniati, Yulianti, dan khususnya buat teman-teman MPI dan BK Angkatan 2005, Teman-teman seperjuangan angkatan 2005 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

11. Teman-teman KKN Angkatan XXXII Khususnya Di PL payung(yona riski,yasir,peri, yulza,anis,lisa, rahma, rohim) dan peserta KKN Angkatan XXXII Kecamatan rumbio jaya Kabupaten Kampar. Yang telah banyak memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada pihak-pihak yang telah membantu dan kepada pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, mudah-mudahan Allah SWT akan memberikan limpahan pahala yang setimpal. Amin Ya Robbal'Alamin.

Pekanbaru, 22 Juni 2011

Penulis

HASTI MESRA

ABSTRAK

Hasti Mesra (2011): PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGRI 5 KAMPAR

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervise klinis dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pelaksanaan Supervise Klinis Di Sekolah Menengah Pertama Negri 5 Kampar Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

Adapun yang menjadi subjek primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, yang menjadi subjek sekunder adalah guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negri 5 Kampar. Sedangkan objek penelitiannya adalah Pelaksanaan Supervisi Klinis di Sekolah Menengah Pertama Negri 5 Kampar. Yang menjadi populasi dalam penelitian nya kepala Sekolah Negri 5 Kampar, karena populasi nya Cuma satu orang maka penulis tidak mengambil sample. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, angket, wawancara

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Sekolah Menengah 5 kampar, bahwa pelaksanaan supervise klinis dikategorikan “ Baik”. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir pengolahan data dari lapangan menunjukkan bahwa persentase yang diperoleh sebesar 80,93 % yang berada pada rentang 61% - 80%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervise klinis di sekolah menengah pertama negri 5 kampar kecamatan rumbio jaya kabupaten kampar adalah : a. Pendidikan dan pengalaman kepala sekolah. b. Kerja sama kepala sekolah dengan guru. c. Besar kecilnya sekolah yang disupervisi. d. Keadaan guru yang disupervisi.

ABSTRACT

Hasti Mesra (2010): THE IMPLEMENTATION OF CLINIC SUPERVISION AT PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL 5 KAMPAR

This research aims to know the implementation of clinic supervision at public junior high school 5 Kampar and what the factors influence the implementation of clinic supervision at public junior high school 5 Kampar.

The premier subject of this research is the principal and the secondary object is all teachers of public junior high school. Whereas the object of this research is the implementation of clinic supervision at public junior high school 5 Kampar. The population of this research is the principal of public junior high school 5 Kampar, the writer doesn't take any sample because the population is very little. The techniques of collecting the data used in this research are, questionnaires, interview, documentation, while the techniques of data analyses by using descriptive and percentage.

From the result of research which the writer done supervision at public junior high school 5 Kampar, that implementation of clinic supervision is categorized well. This might be seen from the last results of data analysis field which showed the percentage obtained as much as 80,93% which is between the range of 61%-80%. While the factors influence the implementation of clinic supervision at public junior high school 5 Kampar are:

- A. The education and the experiences of principal
- B. The corporation of principal with teachers
- C. The size of supervised school
- D. The condition of teachers supervised

هاستي ميسرا : (2010) تنفيذ السريية الإعدادية الحكومية 5 .

اهدف هذا
الحكومية 5
5 .

كيفية تنفيذ
تنفيذ
السريية
السريية
الإعدادية الحكومية

رئيسي لهذا
الإعدادية الحكومية 5
بينما يكون الهدف لهذا
مدير
تنفيذ
السريية
الإعدادية الحكومية 5
العينة
التوثيق بينما تقنية تحليل البيانات
مئوية.

مدير
بينما يكون الهدف لهذا
تنفيذ
السريية
الإعدادية الحكومية 5
البيانات
هذا
طريقة وصفية

تنفيذ
حيث
100
الإعدادية الحكومية 5
هي :

وجدتها
الجيد يمكن
75 82
المئوية
السريية
الأخيرة
الميدان
يكون بين 81
السريية
تنفيذ
وهذا

خلفية دراسية مدير
مقياس
المدرسين
المدرسين لملاحظين

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Permasalahan.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Konsep Teoritis.....	12
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Konsep Operasional.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	24
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	24
C. Populasi.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisa Data.....	25
BAB IV PENYAJIAN DATA	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	27
B. Penyajian Hasil Data	32
C. Analisis Data Penelitian.....	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

JUDUL TABEL

TABLE III. 1	KEADAAN GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 KAMPAR KECAMATAN RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR 2009/2010.....	29
TABEL III.2	KEADAAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH NEGERI 5 KAMPAR KECAMATAN RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR.....	30
TABLE III.3	KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 5 KAMPA MENENGAH PERTAMA NEGERI LIMA KAMPAR KECAMATAN RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR TAHUN AJARAN 2009/2010.....	31
TABLE III. 4	KEADAAN KURIKULUM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI LIMA KAMPAR KECAMATAN RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR.....	32
TABEL IV.5	KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN BANTUAN DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETIKA GURU MENDAPAT KESULITAN.....	38
TABEL IV.6	KEPALA SEKOLAH MENGADAKAN TUKAR INFORMASIDENGAN GURU YANG MENYANGKUT KEGIATAN PEMBELAJARAN.....	39
TABEL IV.7	KEPALA SEKOLAH MEMBERI PETUNJUK KEPADA GURU DALAM MENYUSUN PERSIAPAN PENGAJAR.....	39
TABEL IV.8	KEPALA SEKOLAH MEMBICARAKAN PRILAKU GURU YANG PERLU DIPERBAIKI.....	40
TABEL IV.9	KEPALA SEKOLAH MENGKORDINIR PERSIAPAN SATUAN PEMBELAJARAN SEBELUM GURU MENGAJAR.....	41
TABEL IV.10	KEPALA SEKOLAH MENGADAKAN RAPAT UNTUK MEMBICARAKAN HAL-HAL YANG BERHUBUNGAN DENGAN PROSES PEMBELAJARAN.....	41
TABEL IV.11	KEPALA SEKOLAH MENGEVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN YANG DILAKSANAKAN OLEH GURU.....	42

TABEL IV.12 KEPALA SEKOLAH MEMBIMBING GURU AGAR MEREKA DAPAT MEMAHAMI SECARA JELAS TUJUAN PENDIDIKAN PENGAJARAN YANG HENDAK DICAPAI.....	43
TABEL IV.13 KEPALA SEKOLAH MEMBANTU GURU UNTUK MEMAHAMI SUMBER-SUMBER PENGALAMAN BELAJAR BAGI MURID.....	43
TABEL IV.14 KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN BIMBINGAN ATAU PENGARAHAN KEPADA GURU BAGAI MANA MENYAMPAIKAN MATERI PELAJARAN DENGAN BAIK.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang penting bagi bangsa, terlebih lagi bagi bangsa yang sedang membangun. Pendidikan itu merupakan kerja sama yang tak pernah selesai. Bila kita melihat abad moderen ini kita telah mengetahui bahwa dunia telah mengetahui banyak kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di Indonesia sentuhan kemajuan di bidang pendidikan ini telah terlihat dengan adanya usaha-usaha pembangunan terhadap sistem pendidikan nasional yang dilakukan pemerintah. Pembaharuan yang dimaksud erat sekali kaitannya dengan cita-cita proklamasi kemerdekaan Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana termaktup dalam pembukaan UUD 1945.

Kepentingan di bidang kependidikan dalam kaitannya untuk mewujudkan pesan proklamasi di atas, tercermin dalam keputusan pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia menempatkan sebagai sektor pembangunan yang utama dalam era pembangunan nasional dewasa ini.

Terwujud dan tercapai nya tujuan pendidikan juga tidak terlepas dari proses dan tujuan supervisi klinis. Adapun tujuan supervise klinis adalah untuk memperbaiki perilaku guru-guru dalam proses belajar mengajar, terutama yang kronis, secara aspek demi aspek dengan intensif, sehingga mereka dapat mengajar dengan baik.

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi didalamnya proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.

Adapun cara yang dilakukan dalam supervisi klinis adalah setelah supervisor mengadakan pengamatan secara langsung terhadap cara guru mengajar, dengan mengadakan diskusi balikan antara supervisor dan guru yang bersangkutan. yang dimaksud dengan diskusi balikan disini adalah: Diskusikan yang dilakukan segera setelah guru selesai mengajar, dan bertujuan untuk memperoleh balikan tentang kebaikan maupun kelemahan yang terdapat selama guru mengajar serta bagai mana usaha untuk memperbaiki nya .Untuk lebih jelas nya marilah kita bicarakan apa yang dimaksud dengan supervisi klinis itu.

Richard Waller memberikan definisi tentang supervisi klinis sebagai berikut:

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.

Ketih Acherson dan Meredith D.Gall, mengemukakan bahwa:“Supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang ideal”.

Secara teknik mereka katakan bahwa supervisi klinis adalah suatu model supervisi yang terdiri atas tiga fase, yaitu (1) pertemuan perencanaan, (2) observasi kelas, dan (3) pertemuan balik.

Dari kedua definisi tersebut di atas, John J. Bolla menyimpulkan:

Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.

Adapun tugas kepala sekolah adalah:

- a. Mengadakan rapat-rapat kelompok untuk membicarakan masalah-masalah umum (*commom problem*);
- b. Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru
Tentang berbagai macam problem yang dihadapi tenaga pengajar;
- c. Memberi saran saran atau instruksi tentang bagaimana melaksanakan
Suatu unit pengajaran;
- d. Berwawancara dengan orang tua murid tentang hal-hal mengenai
Pendidikan;
- e. Menyusun tes-tes standar dengan guru;
- f. Mengajarkan guru-guru bagaimana menggunakan audio-visual aids;
- g. Menyediakan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran bagi keperluan
guru-guru;
- h. Membimbing pelaksanaan program-program testing;
- i. Berwawancara dengan guru-guru dan pegawai untuk mengetahui
bagaimana pandangan atau harapan-harapan mereka;

j. Menghadiri rapat/ pertemuan-pertemuan organisasi propesional”.¹

Anwari Sudjut, Tatsoleh dan Tatang Mamirin dalam bukunya yang berjudul” *Administrasi Pendidikan* sebagai mana dikutip dalam *buku daryanto* menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah:

1. Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan (policy) sekolah.
2. Pengatur tata kerja (pengorganisasian) sekolah,yang mencakup:
 - a. Mengatur pembagian tugas dan wewenang
 - b. Mengatur petugas pelaksana
 - c. Menyelenggarakan kegiatan(mengkoordinasi)
3. Mensupervisi kegiatan sekolah,meliputi:
 - a. Mengawasi kelancaran kegiatan
 - b. Mengarah pelaksana kegiatan
 - c. Mengevaluasi(Menilai) pelaksanaan kegiatan
 - d. Membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana dan sebagainya.

Fungsi yang pertama dan kedua tersebut di atas adalah fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin,se sedangkan yang ketiga adalah fungsi kepala sekolah sebagai supervisor. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki fungsi ganda yaitu fungsi sebagai pemimpin (Administrator) Dan fungsi sebagai pengawas (supervisor)”.² Kemudian demi terwujudnya tugas dan tanggung jawab guru , maka perlu diperhatikan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, di antaranya:

¹Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervise Pendidikan*, Rosdakarya, Bandung, 2002, h. 89-90.

² Daryanto, *Administrasi pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, h. 81-91.

1. Menguasai bahan pelajaran sesuai dengan isi kurikulum
 - Menguasai metodologi bahan pelajaran
 - Menguasai bahan pendalaman.
 2. Menguasai program belajar mengajar.
 - Merumuskan tujuan instruksional
 - Mengetahui dan dapat menggunakan metode mengajar
 - Mengetahui kemampuan anak didik
 3. Mengelola kelas
 - Menciptakan iklim belajar mengajar
 4. Menggunakan media (sumber) belajar.
 - Mengetahui dan memilih media
 - Membuat alat bantu pelajaran
 - Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka Proses Belajar mengajar
 - Menggunakan perpustakaan dalam Proses Belajar Mengajar.
 5. Mengelola interaksi belajar mengajar.
 - Cara-cara memotivasi siswa untuk belajar.
 - Menguasai bentuk-bentuk pertanyaan
 - Mengetahui faktor-faktor positif dan negatif dalam Proses Belajar Mengajar.
 6. Menilai prestasi siswa.
 - Mengetahui fungsi penilaian
 - Menguasai teknik dan prosedur penilaian
 7. Mengetahui fungsi dan program pelajaran, bimbingan dan penyuluhan serta penyelenggaraannya.
 8. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi pendidikan yang efektif dan efisien.³
- Ciri-ciri supervisi klinis.

Supervisi klinis memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakannya dengan model-model supervisi yang lain. Ciri-ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Ada kesepakatan antara supervisor dengan guru yang akan disupervisi tentang aspek perilaku yang akan diperbaiki.
2. Yang disupervisi atau diperbaiki adalah aspek-aspek perilaku guru dalam proses belajar mengajar yang spesifik. Misalnya cara menertibkan kelas, teknik bertanya, teknik mengendalikan kelas dalam metode keterampilan

³ Baharaudin Harahap, *Supervisi Pendidikan*, Damai Jaya, Jakarta, 1983, h. 20

proses, teknik menangani anak membandel, dan sebagainya.

3. Memperbaiki aspek perilaku diawali dengan pembuatan hipotesis bersama tentang bentuk perbaikan perilaku atau cara mengajar yang baik. Hipotesis ini bisa diambil dari semi-score dalam proses belajar mengajar.
4. Hipotesis di atas diuji dengan data hasil pengamatan supervisor tentang aspek perilaku guru yang akan diperbaiki ketika sedang mengajar. Hipotesis ini mungkin diterima, ditolak, atau direvisi.
5. Ada unsur pemberian penguatan terhadap perilaku guru terutama yang sudah berhasil diperbaiki. Agar muncul kesadaran betapa pentingnya bekerja dengan baik serta dilakukan secara berkelanjutan.
6. Ada prinsip kerja sama antara supervisor dengan guru yang paling mempercayai dan sama-sama bertanggung jawab.
7. Supervisi dilakukan secara kontinyu, artinya aspek-aspek perilaku itu satu-persatu diperbaiki sampai guru itu bisa bekerja dengan baik. Atau kebaikan bekerja guru itu dipelihara agar tidak kumat jeleknya.⁴

Kepala Sekolah sebagai supervisor berarti bahwa Kepala Sekolah hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah tercapai semaksimal mungkin.

Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar, sebagai seorang supervisor mempunyai tanggung jawab penting untuk memberikan binaan, dorongan, bimbingan dan pengarahan kepada bawahannya dalam hal ini guru

⁴ Made Pdarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, h. 250-253

dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut kegiatan guru dalam Proses Belajar Mengajar tidak akan berjalan tanpa didukung oleh berbagai faktor di antaranya. Supervisi klinis.

Sekolah menengah pertama Negeri 5 Kampar terletak di Desa Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya yang mana dari berbagai tugas kepala sekolah sebagai seorang supervise masih dirasakan kurang memuaskan berdasarkan teori yang dipaparkan di atas maka penulis memutuskan pada pelaksanaan supervisi klinis karena pelaksanaan supervisi klinis sangat diperlukan agar dalam suatu organisasi terciptanya keselarasan tindakan, kesatuan usaha, kesesuaian dan keseimbangan antara unit kerja, dan dapat juga memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan, namun realita di lapangan yang penulis amati berbeda antara teori dan prakteknya, adapun perbedaan antara teori dan praktek adalah pelaksanaan supervisi klinis yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dianggap oleh sebagian staf belum dilaksanakan secara efektif. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di sekolah menengah pertama Negeri 5 Kampar. Bahwa pelaksanaan supervisi klinis belum terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru mementingkan urusan pribadi dari pada kepentingan sekolah.
2. Kepala sekolah kurang mengadakan tukar informasi dengan guru dalam proses belajar mengajar.
3. Kepala sekolah jarang mengevaluasi terhadap pelaksanaan proses belajar

mengajar.

4. Kepala sekolah belum optimal memperhatikan cara guru mengajar yang tidak sesuai dengan RPP.
5. Guru tidak menanyakan kepada murid yang kurang mengerti mata pelajaran nya.
6. Guru lebih banyak mencatat dari pada menerangkan.
7. Guru sering datang terlambat datang kesekolah.

Dengan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan tersebut menunjukkan adanya suatu masalah yang harus diteliti dan dicari jalan keluarnya. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul "PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 KAMPAR".

B. Penegasan Istilah

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melakukan,⁵ pelaksanan disini maksud nya adalah cara atau melakukan sesuatu. pelaksanaan merupakan suatu program yang dijalankan untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.
2. Sedangkan supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif.⁶

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, h.672

⁶ *Ibid*, h. 672

3. Klinis bisa dibaca dari istilah klinis itu sendiri clinical artinya berkenaan dengan menangani orang sakit, maka gurupun dapat diagnosis mengajar, untuk menemukan aspek mana yang membuat guru itu tidak bisa mengajar dengan baik.⁷

Jadi maksud judul ini secara keseluruhan adalah bagaimana sebenarnya proses, cara, rancangan dan keputusan pembinaan atau bantuan yang diberikan oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar selaku seorang supervisor di sekolah tersebut dalam membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan kemukakan, dapat diambil suatu gambaran tentang masalah yang tercakup dalam penelitian ini.

- a. Pelaksanaan supervisi klinis di SMPN 5 Kampar Kecamatan Rumbio Jaya.
- b. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi klinis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar.
- c. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi klinis di sekolah menengah pertama Negeri 5 Kampar.

⁷ Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Bumi Aksara, 1992. h. 252

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyak nya permasalahan yang memerlukan jawaban sementara kemampuan penulis terbatas untuk menjawab nya, maka dalam penelitian ini penuliis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu hanya pada Pelaksanaan Supervisi Klinis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar dan factor-faktor yang mempengaruhi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat disusun masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 kampar?
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi klinis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi klinis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar.

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervise klinis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar
- b. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi klinis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar.

2. Kegunaan Penelitian.

- a. Sebagai sumbangan pikiran terhadap Sekolah Menengah Pertama

Negeri 5 Kampar.

- b. Untuk dijadikan informasi bagi Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar dalam menjalin kerjasama dalam melaksanakan tugas-tugas nya.
- c. Sebagai bahan kajian untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan penulis dalam supervisi klinis.
- d. Dapat memberi informasi dan bahan bandingan kepada peneliti berikutnya dalam masalah yang berkaitan.
- e. Sebagai salah satu syarat meraih gelar kesarjanaan pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

Dalam kerangka teoritis ini diuraikan teori- teori yang berhubungan dengan judul penelitian ini: Pelaksanaan Supervisi Klinis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar

1. Pengertian Supervisi

Dalam pembahasan ini, penulis melalui pendekatan administrasi pendidikan supervisi adalah tugas seorang kepala sekolah, sehubungan dengan itu maka tugas kepala sekolah hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu tercapai dengan maksimal.¹

Perkataan supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *supervision* yang terdiri dari dua kata yaitu *super* dan *visioan*. *Super* berarti atas atau lebih, sedangkan *vision* berarti melihat atau meninjau. Oleh karena itu secara etimologis, supervisi *supervision* berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan (orang yang memiliki kelebihan) terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan.²

¹ Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Bina Aksara, Jakarta, 1998, h. 143

² Hadari Nawawi, *Op. Cit*, h. 103

Orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulir guru-guru kearah mempertahankan suasana belajar dan mengajar yang lebih baik disebut "supervisor". Pekerjaan memberi bantuan itu sendiri disebut supervisi dan cara membantu memperbaiki situasi belajar dan mengajar disebut teknik-teknik supervisi.

Jadi supervisor tugasnya yang utama adalah membantu guru-guru memecahkan persoalan belajar mengajar dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan.

Di bawah ini penulis kemukakan pengertian supervisi yang dikutip oleh Piet A. Sahertian dan Frasn Mataheru dalam bukunya prinsip dan teknik supervisi, antara lain menurut P. Adama dan Frank G. Diekey yaitu supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran.³

Menurut Good Carter, pengertian supervisi adalah: Supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan guru-guru menyelesaikan dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan penilaian pengajaran.⁴

Pengertian supervisi menurut Alexander dan Saylor, adalah Supervisi adalah suatu program *incervice-education* dan usaha memperkembangkan kelompok secara bersama.⁵

2. Pengertian Supervisi Klinis

³ *Ibid*, h. 18

⁴ *Ibid*, h. 18

⁵ *Ibid*, h. 19

Pengertian supervisi klinis bisa dibaca dari istilah klinis itu sendiri. Clinical artinya berkenaan dengan menangani orang sakit. Sama halnya dengan mendiagnosis orang sakit, maka gurupun dapat diagnosis dalam proses belajar mengajar, untuk menemukan aspek-aspek mana yang membuat guru itu tidak dapat mengajar dengan baik. Kemudian aspek-aspek itu satu-persatu diperhatikan secara insentif. Jadi supervisi klinis itu merupakan satu model supervisi untuk menyelesaikan masalah tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Hanya dengan cara seperti ini rupanya Acheson & Gall dan Lucio memperkecil jurang perilaku nyata dengan perilaku ideal para guru yang seringkali terjadi pada inovasi-inovasi pendidikan.

3. Adapun ciri-ciri supervisi klinis:

Agar menjadi lebih jelas bagaimana pelaksanaan supervisi klinis itu, supervisor perlu memahami benar-benar ciri-ciri supervisi klinis. La Sulo mengemukakan ciri-ciri supervisi klinis ditinjau dari segi pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Bimbingan supervisor kepada guru/calon guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi;
- b. Jenis keterampilan yang akan disupervisi diusulkan oleh guru atau calon guru yang akan disupervisi, dan disepakati melalui pengkajian bersama antara guru dan supervisor;
- c. Meskipun guru atau calon guru mempergunakan berbagai keterampilan mengajar secara terintegrasi, sasaran supervisi hanya kepada beberapa keterampilan tertentu saja;

- d. Instrumen supervisi dikembangkan dan disepakati secara bersama antara supervisor dan guru berdasarkan kontrak (lihat butir 3 diatas);
- e. Balikan diberikan dengan segera dan secara objektif (sesuai dengan data yang direkam oleh instrumen observasi);
- f. Meskipun supervisor telah menganalisis dan menginterpretasi data yang direkam oleh observasi, didalam diskusi atau pertemuan balikan guru/calon guru diminta terlebih dahulu menganalisis penampilannya,
- g. Supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan dari pada memerintah atau mengarahkan;
- h. Supervisi berlangsung dalam suasana intim dan terbuka;
- i. Supervisi berlangsung dalam siklus yang meliputi perencanaan, observasi, dan diskusi/pertemuan balikan;
- j. Supervisi klinis dapat dipergunakan untuk pembentukan atau peningkatan dan perbaikan keterampilan mengajar; dipihak lain dipakai dalam konteks pendidikan prajabatan maupun dalam jabatan (preservice dan inservice education)⁶

4. Tujuan Supervisi.

Supervisi klinis bertujuan memperbaiki perilaku guru-guru dalam proses belajar mengajar, terutama yang kronis, secara aspek demi aspek dengan intensif, sehingga mereka dapat mengajar dengan baik. Ini berarti perilaku yang tidak kronis bisa diperbaiki dengan teknik supervisi yang lain.

5. Proses Supervisi

⁶ *Ibid*, h. 90-91

Langkah-langkah supervisi klinis yang ditempuh oleh Neagley dalam Pdarta adalah sebagai berikut: (1) Menciptakan hubungan baik antara supervisor dengan guru bersangkutan, agar makna supervisi ini menjadi jelas bagi guru sehingga kerjasama dan partisipasinya meningkat. (2) Merencanakan aspek perilaku yang akan diperbaiki serta pada sub pokok bahasan apa. (3) Merencanakan strategi observasi. (4) Mengobservasi guru mengajar, boleh memakai alat bantu. (5) Menganalisis proses belajar mengajar oleh supervisor dan guru secara terpisah. (6) Merencanakan pertemuan, boleh juga dengan pihak ketiga yang ingin mengetahui. (7) Melaksanakan pertemuan, guru diberi kesempatan menanggapi cara mengajarnya sebelum di bahas bersama. Dan (8) membuat rencana baru bila aspek perilaku itu belum dapat diperbaiki dan mengulangi dari langkah awal sampai akhir.

Sementara itu Waller dan juga Acheson & Gall dalam P darta mengatakan supervisi ini melalui tiga tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pengamatan (observasi), dan (3) analisis atau pertemuan balikan.

Bila diperhatikan kedua pendapat tersebut di atas, kelihatan bahwa supervisi klinis ini berfokus pada tiga hal ialah melakukan perencanaan secara mendetail termasuk membuat hipotesis, melaksanakan pengamatan secara cermat, dan menganalisis hasil pengamatan serta memberikan umpan balik kepada guru bersangkutan. Tetapi untuk supervisor maupun guru baru, ketiga fokus ini belum cukup memberi bekal kepada mereka. Perlu uraian yang lebih memadai.

6. Langkah-langkah dalam proses supervisi klinis adalah seperti

berikut:

- a. Pertemuan awal atau perencanaan.
 1. Menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat.
 2. Menemukan aspek-aspek perilaku apa dalam proses belajar mengajar yang perlu diperbaiki.
 3. Membuat prioritas aspek-aspek perilaku yang akan diperbaiki.
 4. Membentuk hipotesis sebagai cara atau bentuk perbaikan pada sub topik bahan pelajaran tertentu.
- b. Persiapan
 1. Bagi guru tentang cara mengajar yang baru hipotesis.
 2. Bagi supervisor tentang cara dan alat observasi seperti tape-recorder, video-tape recorder, daftar cek, catatan anekdotal dan sebagainya.
- c. Pelaksanaan.
 1. Guru mengajar dengan tekanan khusus pada aspek-perilaku yang diperbaiki.
 2. Supervisor mengobservasi.
 3. Menganalisis hasil mengajar secara terpisah. Pertemuan akhir, bisa juga dengan orang-orang lain yang ingin tahu.
 4. Guru memberi tanggapan/penjelasan/pengakuan.
 5. Supervisor memberi tanggapan/ulasan.
 6. Menyimpulkan bersama hasil yang telah dicapai: hipotesa

diterima, ditolak, atau direvisi.

7. Menentukan rencana berikutnya.

- Mengulangi memperbaiki aspek tadi
- Atau meneruskan untuk memperbaiki aspek-aspek yang lain.⁷

7. Karakteristik Supervisi Klinis

- a. Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan.
- b. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- c. Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan.
- f. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
- g. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
- h. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu

⁷ Made Pdarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, h. 250/sd 253

keadaan sdan memecahkan suatu masalah.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip: (1) hubungan konsultatif, kolegal dan bukan hirarkhis, (2) dilaksanakan secara demokratis, (3) berpusat pada tenaga kependidikan (guru), (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), (5) merupakan bantuan profesional.

Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.

Diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah di sekolah, dalam mencapai suatu keputusan.

Kunjungan kelas. Kunjungan kelas dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Kunjungan kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya mengajar; terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan.

Pembicaraan individual. Pembicaraan individual merupakan teknik

bimbingan dan konseling, yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk memberikan konseling kepada guru, baik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun masalah yang menyangkut profesionalisme guru. Pembicaraan individual dapat menjadi strategi pembinaan tenaga kependidikan yang sangat efektif, terutama dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut pribadi tenaga kependidikan. Meskipun demikian, pembicaraan individual ini kadang-kadang dipandang negatif oleh sebagian guru, yang merasa terusik privasinya.

Simulasi pembelajaran. Simulasi pembelajaran merupakan suatu teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga guru dapat menganalisa penampilan yang diamatinya sebagai instrospeksi diri, walaupun sebenarnya tidak ada cara mengajar yang paling baik. Kegiatan ini dapat dilakukan kepala sekolah secara terprogram, misalnya sebulan sekali mengajar di kelas-kelas tertentu untuk mengadakan simulasi pembelajaran.

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervise. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh (1) meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (guru) dalam meningkatkan kinerjanya, dan (2) meningkatkan keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi adalah: 1. Pendidikan dan pengalaman kepala sekolah. 2. Kerja sama kepala

sekolah dengan guru. 3. Besar kecilnya sekolah yang disupervisi. 3. Keadaan guru yang disupervisi.⁸

B. Penelitian yang Relevan

Banyak yang mengkaji tentang supervisi diantaranya:

1. Masridah (2002) dalam tesisnya supervisi penilik pendidikan agama Islam pada SD Negeri Kelurahan Temduling Kab. Indragiri Hilir mengatakan bahwa berhasil atau tidaknya suatu sekolah dalam menjalankan kependidikan itu sangat tergantung pada pelaksanaan supervisi. Karena dengan adanya supervisi akan memberikan saran atau arahan bagi guru pendidikan agama Islam agar bisa memperbaiki metode, teknik mengajarnya dengan baik.⁹
2. Nurjannah (2002) dalam tersisnya pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap tugas guru dalam proses belajar mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar, mengatakan bahwa supervisi pendidikan itu sangat penting untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan baik. Dan usaha itu ditujukan untuk pencapaian tujuan akhir dari pada pendidikan serta membentuk pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.¹⁰

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, h. 118

⁹ Marsida, *Supervisi Penilik Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri Kelurahan Temduling Kabupaten Indragiri Hilir*, Skripsi IAIN, 2002

¹⁰ Nurjannah, *Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar*. Skripsi IAIN, 2002

Dari paparan di atas nampak perbedaan bahwa yang penulis teliti ini adalah tentang pelaksanaan supervisi klinis Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar.

C. Konsep Operasional

1. Kepala Sekolah memberikan bantuan dalam pelaksanaan pembelajaran ketika guru mendapat kesulitan.
2. Kepala Sekolah mengadakan tukar informasi dengan guru yang menyangkut kegiatan pembelajaran.
3. Kepala Sekolah memberi petunjuk kepada guru dalam menyusun persiapan pengajaran
4. Kepala sekolah membicarakan perilaku guru yang perlu diperbaiki.
5. Kepala sekolah mengkoordinir penyiapan satuan pembelajaran sebelum guru mengajar.
6. Kepala sekolah mengadakan rapat untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran.
7. Kepala sekolah mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru.
8. Kepala sekolah membimbing guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai.
9. kepala sekolah membantu guru untuk memahami sumber-sumber pengalaman belajar bagi muid-murid.
10. Kepala Sekolah memberikan pengarahan atau bimbingan kepada guru bagai mana menyampaikan materi pelajaran dengan baik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Supervisi Klinis di SMP Negeri 5 Kampar, penjangkauan nya penulis arahkan kepada faktor-faktor:

1. Pendidikan dan pengalaman kepala sekolah..
2. Kerja sama kepalasekolah dengan guru.
3. Besar kecil nya sekolah yang disupervisi.
4. Keadaan guru yang disuervisi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 13 April sampai dengan akhir juni 2010 bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMPN 5 Kampar Kecamatan Rumbio Jaya, subyek sekunder guru mata pelajaran. Sedangkan Obyek penelitian ini pelaksanaan supervisi klinis di SMPN 5 Kampar Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

C. Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah dan 24 orang guru, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan, karena populasinya sedikit maka penulis tidak mengambil sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, SMPN 5 Kampar Kecamatan Rumbio Jaya.
2. Angket yaitu mengajukan pertanyaan kepada guru-guru. Angket yang dibuat merupakan angket tertutup dan alternatif jawaban telah tersedia.

4. Observasi: Mengadakan pengamatan secara langsung lapangan untuk melihat gejala-gejala yang terjadi dalam pelaksanaan supervisi klinis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten kampar.

E. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif yang dipertegas dengan persentase, maka apabila data terkumpul di klasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Dengan demikian menggunakan rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekwensi

N : Jumlah yang di teliti

Data kualitatif dijabarkan dengan kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif digambarkan dengan diharapkan.

Ditarik kesimpulan berdasarkan persentase terlaksananya indikator-indikator dengan ketentuan: yaitu indikator-indikator yang terlaksana:

81% - 100 % = Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dikategorikan sangat baik

61 % - 80% = Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dikategorikan baik

41% - 60% = Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dikategorika kurang baik

21% - 40% = Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dikategorikan tidak baik

0% - 20% = Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dikategorikan sangat tidak baik.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 239-240

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar kecamatan Kampar kabupaten Kampar

Yang berdiri pada tahun 1981 di Desa Pulau Payung, tepatnya di kecamatan Rumbio Jaya Kampar. Sebelum SMPN 5 Kampar dinegerikan dulunya sekolah ini bernama SMP Gedung 2, sebab dinamakan SMP Gedung 2 karena pada waktu itu SMP Gedung 2 bergabung atau berinduk pada SMP Negeri 2 Rumbio, jadi SMP Gedung 2 merupakan SMP kelas jauh dari SMPN 2 Rumbio, SMPN 2 Rumbio terletak dipinggir jalan raya, sedangkan SMP Gedung 2 terletak disebelah sungai Kampar. SMP Gedung 2 didirikan pada tahun 1981 dimana bangunannya dibangun atas swadaya masyarakat Pulau Payung dan desa Teratak yang dipimpin atau diketuai oleh bapak Baharuddin, bangunannya pada waktu itu masih sederhana, sebagiann besar bangunan dari papan dan bambu.

Setelah berjalan lebih kurang empat tahun, tepatnya pada tahun 1986 SMP Gedung 2 ini dinegerikan sehingga namanya berubah menjadi SMP Negeri 2 Rumbio, pada tahun 2000 SMP Negeri 2 Rumbio berubah lagi menjadi SMP Negeri 5 Kampar sampai sekarang. Sejak tahun 1981 sampai sekarang SMP Negeri lima kampar telah dipimpin oleh 5 orang kepala sekolah yang pertama tahun 1981 sampai 1986 dipimpin oleh

bapak Jamaluddin, kedua tahun 1986 sampai 1993 dipimpin oleh bapak Rusydi Mulia, ketiga 1993 sampai 1998 dipimpin oleh bapak Amiruddin Bahar, keempat tahun 1998 sampai 2002 dipimpin oleh bapak Mahutar dan yang kelima tahun 2002 sampai sekarang dipimpin oleh bapak Sofyan, S. Pd

Visi dan Misi

Disamping kondisi diatas, Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar juga mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi :

Unggul, Berkualitas, dan Bertaqwa.

Misi :

- a. Mengadakan layanan belajar yang efektif dan efisien.
- b. Melaksanakan pembinaan yang berkelanjutan.
- c. Meningkatkan prestasi kerja yang dilandasi semangat keteladanan.
- d. Melaksanakan pembinaan profesionalisme dan meningkatkan profesi guru secara kontiniu.

2. Keadaan Guru

Guru adalah tenaga pengajar yang merupakan unsur pendidikan yang paling dominan serta bertanggung jawab sepenuhnya atas terlaksananya pendidikan, sehingga dapat dikatakan jabatan guru adalah jabatan profesional, yaitu suatu pekerjaan yang dapat dilakukan oleh mereka secara khusus untuk pekerjaan tersebut dan bukan untuk coba-coba.

Sehubungan dengan hal diatas, jumlah guru atau tenaga pengajar yang ada di SMPN 5 Kampar sebanyak 24 orang. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1V. 1
KEADAAN GURU SMP NEGERI 5 KAMPAR
TAHUN AJARAN 2008/2009

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi	Ket
1	Sofyan, S.Pd	Kep.Sek.	B. Indonesia	PNS
2	Marzuki, S.Pd	Guru	IPS	PNS
3	Ernawati, S.Pd	Guru	IPS	PNS
4	Martolius, S.Pd	Guru	Penjaskes	PNS
5	Syamsinar, BA	Guru	Agama	PNS
6	Dariah, BA	Guru	B. Indonesia	PN
7	Asmiwardi, S.Pd	Guru	IPS	PNS
8	Gustini	Guru	B. Indonesia	PNS
9	Syahril, S.Pd	Guru	B. Indonesia	PNS
10	M. Yuhar	Guru	IPA	PNS
11	Zam zam, S.Pd	Guru	Matematika	PNS
12	Nurliati	Guru	B. Inggris	PNS
13	Fakhrizul	Guru	Matematika	PNS
14	Umi Khadijah	Guru	Kesenian	PNS
15	Zulvia, S.Pd	Guru	PPKN	Guru Bantu
16	Yumi astute, A.Md	Guru	Matematika	Kontrak pusat
17	Meliwati, A.Md	Guru	KTK	Kontrak daerah
18	Nurhidayati, S.Pd	Guru	IPA	Kontrak daerah
19	Desi yulianti, S.Pd	Guru	Agama	Kontrak provinsi
20	Yusmiyanti, S.Pd	Guru	IPA	Kontrak daerah
21	Maska, S. Psi	Guru	BP/BK	Kontrak provinsi
22	Maizar, A.Ma	Guru	Penjaskes	Honor komite
23	Rosdiati, S.Ag	Guru	TBA	Honor komite
24	Harmailis, S.Pd.I	Guru	Arab Melayu	Honor komite

Sumber data: Kantor TU Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar

3. Keadaan Siswa

Siswa yang belajar di Sekolah Menengah 5 Kampar adalah lulusan dari SD setempat. Adapun jumlah siswanya sebanyak 267 oarang yang terdiri dari kelas I, II, III. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel IV. 2
KEADAAN SISWA SMP NEGERI 5 KAMPAR
TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Ruang	Siswa (L)	Siswa (P)	Total
1	VII. A	20	16	36
2	VII. B	22	16	38
3	VIII. C	22	14	36
4	VIII. A	17	18	35
5	VIII. B	18	17	35
6	IX. A	16	24	40
7	IX. B	23	24	47
Total		138	129	267

Sumber data: Kantor TU Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam kelangsungan proses balajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana penyang dimiliki oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SMP NEGERI 5 KAMPAR

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang belajar	7 ruangan
2	Ruang kepala sekolah	1 ruangan
3	Ruang tata usaha	1 Ruangan
4	Ruang perpustakaan	1 ruangan
5	Kamar kecil kepala sekolah	1 ruangan
6	Kamar kecil guru	2 ruangan
7	Kantin	1 ruangan
8	Meja dan kursi belajar	267 buah
9	Meja dan kursi kepala sekolah	1 buah
10	Meja dan kursi wakila kepala sekolah	1 buah
11	Meja dan kursi guru	24 buah
12	Meja dan kursi pegawai tata usaha	9 buah
13	Lemari	15 buah
14	Rak penyimpanan	4 buah
15	Globe	1 buah
16	Komputer	1 unit
17	Alat-alat olah raga	6 Buah
18	Patung kerangka manusia	1 buah
19	Lapangan olah raga - lapangan volly - lapangan takraw - lapangan tenis meja	1 Buah 1 Buah 1 Buah

Sumber data: Kantor TU Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar

5. Kurikulum

Kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum yang dipakai.

Kurikulum adalah “program belajar atau dokumen yang berisikan hasil-hasil belajar yang diamati (diharapkan dimiliki siswa) dibawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Sehubungan dengan hal di atas kurikulum yang dipakai oleh sekolah menengah pertama kampar adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Struktur bidang studi yang diajarkan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
KURIKULUM SMP NEGERI 5 KAMPAR

No	Nama Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Perminggu
1	Pendidikan Agama	1
2	Pendidikan Kewarganegaraan	1
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	3
4	Bahasa Inggris	2
5	Matematika	2
6	Ilmu Pengetahuan Alam	2
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	2
8	Seni dan Budaya	1
9	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	1
10	Teknplogi Informasi Dan Komunikasi	1
11	A. Tulisan Arab Melayu B. Teknik Baca Al-Qur'an	1 1

B. Penyajian Hasil Data

Pada bab I (satu) telah dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervise klinis dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan supervise klinis di sekolah menengah pertama negeri 5 kampar dan yang menjadi Kepala Sekolah adalah Sofyan, S.Pd.

1. Penyajian Data Tentang pelaksanaan supervisi klinis Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Lima Kampar.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi klinis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar maka penulis menggunakan

wawancara kepada kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar. Adapun data yang penulis peroleh dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan supervise klinis dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervise klinis.

Adapun hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah menengah pertama 5 kampar adalah sebagai berikut:

Apakah bapak memberikan bantuan dalam pelaksanaan pembelajaran ketika guru mendapat kesulitan ?

”Ya, karena itu merupakan tugas saya sebagai kepala sekolah untuk memberikan bimbingan dan membantu guru yang mendapat kesulitan dalam mengajar.”

Dari jawaban diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah membantu guru mengatasi kesulitan dalam mengajar.”

Apakah bapak mengadakan tukar informasi dengan guru yang menyangkut kegiatan pembelajaran?

”Ya Karena dengan begitu saya akan lebih mudah mengetahui dan mengawasi apa kesalahan guru yang perlu diperbaiki nya.”

Dari jawaban diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah mengadakan tukar informasi dengan guru yang menyangkut kegiatan pembelajaran.”

Apakah bapak memberikan petunjuk kepada guru dalam menyusun persiapan pengajaran?

”Ya karena dengan begitu guru akan bisa tau apa yang akan dikerjakan nya.”

Dari jawaban kepala sekolah diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memberikan petunjuk kepada guru.”

Apakah bapak membicarakan perilaku guru yang perlu diperbaiki?

”Ya, saya memberikan bantuan kepada guru dengan melihat dulu tingkat kelemahan nya kemudian baru saya berikan bimbingan.”

Dari jawaban kepala sekolah diatas dapat disimpulkan kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru bersipat bantuan bukan perintah atau instruksi.”

Apakah bapak mengkordinir penyiapan satuan pembelajaran sebelum guru mengajar?

”Ya karena dengan begitu proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.”

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mengkordinir penyiapan satuan pembelajaran sebelum guru mengajar.

Apakah bapak mengadakan rapat untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar?

”Ya karena dengan begitu guru tau cara menyampaikan materi dengan baik pada murid agar mudah mengerti maka dari itu saya memberikan bimbingan dengan baik kepada guru.”

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mengadakan rapat untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.”

Apakah bapak mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru?

”Ya Saya akan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.”

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memberikan bantuan dalam memecah kan masalah yang dihadapi oleh guru.”

Apakah bapak membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai.?

”Ya Saya akan menguraikan hasil mengajar tersebut secara terpisah supaya saya lebih mudah memahami nya dihadapi oleh guru agar didalan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.”

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menguraikan hasil mengajar secara terpisah.”

Apakah bapak membantu guru untuk memahami sumber-sumber pengalaman belajar dengan baik?

”Ya Saya akan membantu guru untuk memahami sumber-sumber pengalaman belajar dengan baik.”

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menciptakan hubungan kebersamaan dengan guru.”

diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah membimbing guru dengan baik.”

Apakah bapak memberikan pengarahan kepada atau bimbingan kepada guru bagi mana menyampaikan materi pelajaran dengan baik?

”Ya Saya memberikan pengarahan kepada guru agar tercipta keakraban antara saya dengan guru.”

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menciptakan hubungan kebersamaan dengan guru.”

diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah membimbing guru dengan baik.”

2. Penyajian Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Supervisi klinis Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar.

Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi klinis didapat dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah menengah pertama negeri 5 kampar. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Apa pendidikan terakhir bapak?

”Saya tamatan S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Unipersitas Negri Riau, sekarang saya sedang melanjutkan S2”

Apakah bapak bekerjasama dengan guru?

” Ya, Karena dengan adanya hubungan kerjasama dengan guru maka akan lebih mudah untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dengan guru”

Besar kecil nya sekolah yang di supervisi.

” Menurut pengamatan saya selama meneliti disekolah menengah pertama negri 5 kampar dengan banyak nya lokal sehingga mempengaruhi pelaksanaan supervisi tersebut”

Kepala Sekolah sering mengikuti pelatihan/penataran, dan seminar terutama tentang supervisi?

”Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah beliau menjawab bahwa saya sering mengikuti pelatihan/penataran dan seminar hal ini sangat perlu sekali bagi saya untuk mengikutinya untuk membantu saya guna memperlancar tugas saya sebagai kepala sekolah di sekolah ini, namun menurut saya pelatihan ataupun penataran dan seminar terutama tentang supervisi sangat penting dan saya juga banyak membaca buku-buku manajemen”

Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah?

menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah ini sudah cukup lama, lebih kurang sudah mencapai 4 tahun”¹

Untuk mendukung data wawancara diatas maka penulis melakukan penyebaran angket kepada guru-guru, Adapun data yang penulis peroleh dari penyebaran angket adalah untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan supervise klinis dan factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervise klinis.

Adapun hasil penyebaran angket penulis dengan guru-guru sekolah menengah pertama 5 kampak adalah sebagai berikut.

TABEL IV. 5

KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN BANTUAN DALAM PELAKSANAAN PEMLAJARAN KETIKA GURU MENDAPAT KESULITAN

Option	Alternatif	F	P (%)
A	Sering	9	37,5%
B	Kadang-kadang	15	62,05%
C	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan dari tabel IV. 1 diatas digambarkan bahwa jawaban guru tentang kepala sekolah memberikan bantuan dalam pelaksanaan pembelajaran ketika guru mendapat kesulitan , dari 24 orang guru, yang menjawab “sering” sebanyak 9 orang guru (37,5%), yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 15 orang guru (62,5%), yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 orang guru (0%)

¹ Wawancara dengan pak Sopyan Selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampak.

Dengan demikian demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memberikan bantuan dalam pelaksanaan pembelajaran ketika guru mendapat kesulitan.

TABEL IV. 6
KEPALA SEKOLAHMENGADAKAN TUKAR INFORMASI
DENGAN GURU YANG MENYANGKUT KEGIATAN
PEMBELAJARAN

Option	Alternatif	F	P (%)
A	Sering	19	79,16%
B	Kadang-kadang	5	20,83
C	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan dari tabel IV. 2 diatas digambarkan bahwa jawaban guru tentang kepala sekolah mengadakan tukar informasi dengan guru yang menyangkut kegiatan pembelajaran, dari 24 orang guru, yang menjawab “sering” sebanyak 19 orang guru (79,16), yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 5 orang guru (20,83%),yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 orang guru (0%)

Dengan demikian demikian dapat disimpulkan bahwa kepala mengadakan tukar informasi dengan guru yang menyangkut kegiatan pembelajaran.

TABEL IV. 7
KEPALA SEKOLAH MEMBERI PETUNJUK KEPADA GURU
DALAM MENYUSUN PERSIPAN PENGAJARAN

Option	Alternatif	F	P (%)
A	Sering	17	79,2%
B	Kadang-kadang	7	29,2%
C	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan dari tabel IV. 3 diatas digambarkan bahwa jawaban guru tentang kepala sekolah memberikan petunjuk bagi mana menyiapkan persiapan pengajaran., dari 24 orang guru, yang menjawab “sering” sebanyak 17 orang guru (79,2%), yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 7 orang guru (29,2%), ,yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 orang guru (0%)

Dengan demikian demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah membantu guru menyiapkan persiapan dalam pengajaran.

TABEL IV. 8
KEPALA SEKOLAH MEMBICARAKAN PRILAKU GURU YANG
PERLU DIPERBAIKI

Option	Alternatif	F	P (%)
A	Sering	12	50%
B	Kadang-kadang	12	50%
C	Tidak pernah	0	%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan dari tabel IV. 4 diatas digambarkan bahwa jawaban guru tentang kepala sekolah membicarakan aspek-aspek perilaku guru yang perlu diperbaiki dari 24 orang guru, yang menjawab “sering” sebanyak 12 orang guru (50%), yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 12 orang guru (12%), yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 orang guru (0%)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah membicarakan dulu aspek-aspek perilaku guru yang perlu diperbaiki.

TABEL IV. 9
KEPALA SEKOLAH MENKORDINIR PERSIAPAN SATUAN
PEMBELAJARAN SEBELUM GURU MENGAJAR

Option	Alternatif	F	P (%)
A	Sering	12	50%
B	Kadang-kadang	12	50%
C	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan dari tabel IV. 5 diatas digambarkan bahwa jawaban guru tentang kepala sekolah kepala sekolah mengkordinir persiapan satuan pembelajaran sebelum guru mengajar, dari 24 orang guru, yang menjawab yang menjawab pada “sering” sebanyak 12 orang guru (50%), yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 12 orang guru (50%), yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 orang guru (0%).

Dengan demikian demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sekolah mengkordinir persiapan satuan pembelajaran sebelum guru mengajar .

TABEL IV. 10
KEPALA SEKOLAH MENGADAKAN RAPAT UNTUK
MEMBICARAKAN HAL-HAL YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PROSES PEMBELAJARAN

Option	Alternatif	F	P (%)
A	Sering	0	0%
B	Kadang-kadang	9	37,5%
C	Tidak pernah	15	62,5%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan dari tabel IV. 6 diatas digambarkan bahwa jawaban guru tentang kepala sekolah mengadakan rapat untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran, dari 24 orang guru, yang menjawab “sering” sebanyak 0 orang guru (0%), yang menjawab

“kadang-kadang” sebanyak 9 orang guru (37,5%), yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 15 orang guru (62,5%)

. Dengan demikian demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mengadakan rapat untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

TABEL V. 11
KEPALA SEKOLAH MENGEVALUASI PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN YANG DILAKSANAKAN OLEH GURU

Option	Alternatif	F	P (%)
A	Sering	12	50%
B	Kadang-kadang	6	25%
C	Tidak pernah	6	25%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan dari tabel IV. 7 diatas digambarkan bahwa jawaban guru tentang kepala sekolah mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru., dari 24 orang guru, yang menjawab “sering” sebanyak 12 orang guru (50%), yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 6 orang guru (25%), yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 6 orang guru (25%).

Dengan demikian demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

TABEL IV. 12
KEPALA SEKOLAH MEMBIMBING GURU AGAR MEREKA
DAPAT MEMAHAMI SECARA JELAS TUJUAN PENDIDIKAN
PENGAJARAN YANG HENDAK DICAPAI

Option	Alternatif	F	P (%)
A	Sering	6	25%
B	Kadang-kadang	18	75%
C	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan dari tabel IV. 8 diatas digambarkan bahwa jawaban guru tentang kepala sekolah membimbing guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan pendidikan dan pengajaran yang hendak dicapai , dari 24 orang guru, yang menjawab “sering” sebanyak 6 orang guru (25%), yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 18 orang guru (75%),yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 orang guru (0%).

Dengan demikian demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah membimbing guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan pendidikan dan pengajaran yang hendak dicapai.

TABEL IV. 13
KEPALA SEKOLAH MEMBANTU GURU UNTUK MEMAHAMI
SUMBER-SUMBER PENGALAMAN BELAJAR BAGI
MURID

Option	Alternatif	F	P (%)
A	Sering	16	66,66%
B	Kadang-kadang	8	33,33%
C	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan dari tabel IV. 1 diatas digambarkan bahwa jawaban guru tentang kepala sekolah membantu guru untuk memahami sumber-

sumber pengalaman belajar bagi murid, dari 24 orang guru, yang menjawab “sering” sebanyak 16 orang guru (66,66%), yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 8 orang guru (33,33%), yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 orang guru (0%)

Dengan demikian demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah membantu guru untuk memahami sumber-sumber pengalaman belajar bagi murid.

TABEL IV. 14
KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN PENGARAHAN
ATAU BIMBINGAN KEPADA GURU BAGAI MANA
MENYAMPAIKAN MATERI PELAJARAN DENGAN
BAIK

Option	Alternatif	F	P (%)
A	Sering	21	87,5%
B	Kadang-kadang	1	4,2%
C	Tidak pernah	2	8,33%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan dari tabel IV. 10 diatas digambarkan bahwa jawaban guru tentang kepala sekolah memberikan pengarahan atau bimbingan kepada guru bagi mana menyampaikan materi pelajaran dengan baik, dari 24 orang guru, yang menjawab pada “sering” sebanyak 21 orang guru (87,5%), yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 1 orang guru (4,2%), yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 2 orang guru (8,33%)

Dengan demikian demikian dapat disimpulkan bahwa kepala memberikan pengarahan atau bimbingan kepada guru bagi mana menyampaikan materi pelajaran dengan baik.

Dari hasil angket dengan guru-guru Sekolah Pertama Negeri 5 Kampar Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten kampar diatas dapat diambil kesimpulan Kepala Sekolah Pertama Negeri 5 Kampar tersebut telah melaksanakan supervisi klinis, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi klinis adalah:

1. Pendidikan dan pengalaman kepala sekolah
2. Kerja sama kepala sekolah dengan guru-guru.
3. Besar kecilnya sekolah yang di supervisi.
4. Keadaan guru yang disupervisi.

A. Analisis Data

Pada analisis data penulis menganalisa data-data yang telah terkumpul dari responden melalui teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk data wawancara, angket, dan dokumentasi. Sebagaimana yang penulis jelaskan pada bab metode penelitian, bahwa pengolahan data di sini penulis akan menggunakan cara pengolahan data dengan deskriptif dengan persentase, kecuali untuk wawancara dan dokumentasi.

Sebelum penulis menganalisis data tentang angket, akan lebih baiknya penulis menganalisis data yang didapatkan dari data primernya yakni kepala sekolah.

1. Kepala Sekolah memberikan bantuan dalam pelaksanaan pembelajaran ketika guru mendapat kesulitan.

Dari jawaban diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah memberikan bantuan dalam pelaksanaan pembelajaran kepada guru

ketika mendapat kesulitan

2. Kepala Sekolah mengadakan tukar informasi dengan guru yang menyangkut kegiatan pembelajaran.

Dari jalaban diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah mengadakan tukar informasi dengan guru yang menyangkut kegiatan pembelajaran.

3. Kepala Sekolah memberi petunjuk kepada guru dalam menyusun persiapan pengajaran

Dari jalaban diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah memberi petunjuk kepada guru dalam persiapan pembelajaran.

4. Kepala sekolah membicarakan prilaku guru yang perlu diperbaiki.

Dari jalaban diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah membicarakan prilaku guru yang perlu diperbaiki.

5. Kepala sekolah mengkordinir penyiapan satuan pembelajaran sebelum guru mengajar.

Dari jalaban diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah mengkordinirpenyiapan satuan pembelajaran sebelum guru mengajar.

6. Kepala sekolah mengadakan rapat untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Dari jalaban diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah mengadakan rapat untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran..

7. Kepala sekolah mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Dari jalaban diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah

mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru.

8. Kepala sekolah membimbing guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai.

Dari jalaban diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah membimbing guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai.

9. kepala sekolah membantu guru untuk memahami sumber-sumber pengalaman belajar bagi muid-murid.

Dari jalaban diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah membantu guru untuk memahami sumber-sumber pengalaman belajar bagi murid-murid.

10. Kepala Sekolah memberikan pengarahan atau bimbingan kepada guru bagi mana menyampaikan materi pelajaran dengan baik.

Dari jalaban diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah memberikan pengarahan atau bimbingan kepada guru bagi mana menyampaikan materi pelajaran dengan baik.

Setelah penulis menganalisis data yang diperoleh dari data primer, maka selanjutnya penulis akan menganalisis data yang diperoleh dari angket berikut hasilnya.

Untuk menganalisisnya, maka dapat dilihat dari rekapitulasi angket sebagai berikut.

TABELVI. 17

REKAPITULASI HASIL DATA ANGKET TENTANG PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 KAMPAR

NO	ALTERNATIF JAWABAN						JUMLAH	
	A		B		C			
	F	P (%)	F	P (P%)	F	P (P%)	F	P (%)
1	9	37,5	15	62,05	0	0	24	100
2	19	79,2	5	20,83	0	0	24	100
3	17	70,83	7	29,2	0	0	24	100
4	12	50	12	50	0	0	24	100
5	12	50	12	50	0	0	24	100
6	0	0	9	37,5	15	62,5	24	100
7	12	50	6	25	6	25	24	100
8	6	25	18	75	0	0	24	100
9	16	66,7	8	33,33	0	0	24	100
10	21	87,5	1	4,7	2	8,33	24	100
JML	112	416,73	93	387,61	17	95,83	240	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi pilihan pada:

Alternatif jawaban “A” seluruhnya 112

Alternatif jawaban “B” seluruhnya 93

Alternatif jawaban “C” seluruhnya 17

Pada data angket penulis menggunakan 3 option yaitu Sering, Kadang-kadang, Tidak pernah, dari setiap option jawaban diberi bobot sebagai berikut:

Untuk memilih option Sering diberi bobot : 3

Untuk memilih option Kadang-kadang diberi bobot : 2

Untuk memilih option Tidak pernah diberi bobot : 1

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 16 dapat diperoleh:

Sering : $112 \times 3 = 336$

Kadang-kadang : $93 \times 2 = 186$

Tidak pernah : $17 \times 1 = 17 +$
 $222 = 539$

Jumlah : 222(N) 539 (F)

$N = 222 \times 3$ (jumlah option a,b,c.) = 666

Untuk selanjutnya digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{539}{666} \times 100 \%$$

$$= 80,93\%$$

Kemudian data dipresentasikan dengan menetapkan ukuran-ukuran sebagai berikut:

81 % - 100 % : Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dikategorikan sangat baik

61 % - 80 % : Dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan supervisi klinis dikategorikan baik

41 % - 60 % : Dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan supervisi klinis dikategorikan kurang baik.

21 % - 40 % : Dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan supervisi klinis dikategorikan tidak baik

0 % - 20 % : Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dikategorikan sangat tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pelaksanaan supervisi klinis di kategorikan sangat baik dengan persentase 80,93%.

Dengan demikian pelaksanaan supervisi klinis dilaksanakan dengan baik seperti:

1. Kepala sekolah menciptakan hubungan bersama antara kepala sekolah dan guru.
2. Kepala sekolah memberikan supervisi kepada guru.
3. Kepala sekolah membantu guru mengatasi kesulitan dalam mengajar.

B. Analisa data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi klinis

Adapun yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi klinis di sekolah menengah pertama Negeri 5 Kampar adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan dan pengalaman kepala sekolah adalah: perguruan tinggi, S1 fakultas ilmu pendidikan universitas negeri riau Pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi klinis cukup memadai, dilihat dari pengalamannya menjadi kepala sekolah 4 tahun lebih sehingga cukup memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam memimpin sebuah sekolah dan dapat menghadapi persoalan yang ada dan bijaksana

dan lebih mengedepankan hubungan yang harmonis dengan bawahan sehingga memudahkan dia untuk melaksanakan supervisi klinis.

- b. Kerja sama kepala sekolah dengan guru, seperti dalam pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah selalu bercengkrama dengan guru dan perhatian terhadap guru saling bertukar pikiran, bergaul dengan guru sehingga bisa memudahkan dia melaksanakan supervisi klinis tersebut.
- c. Besar kecilnya sekolah yang disupervisi juga mempengaruhi seperti banyaknya lokal yang terdiri dari kelas satu dua lokal, kelas dua 2 lokal, kelas tiga 3 lokal.
- d. Keadaan guru yang masih tidak mau memperbaiki dirinya ini juga mempengaruhi pelaksanaan supervise.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan supervisi klinis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar Kecamatan Kampar kabupaten kampar dikategorikan “ Baik” dengan persentase yaitu 80,93 %, hal ini diperoleh dari data Angket terhadap guru-guru adapun yang terlaksana yakni
 - a. Kepala sekolah melaksanakan observasi guru dalam proses belajar mengajar, dari 24 orang guru, yang menjawab “sering” sebanyak 19 orang guru (79,16) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melaksanakan observasi guru dalam proses belajar mengajar.
 - b. Kepala sekolah membantu guru menyiapkan persiapan dalam pengajaran., dari 24 orang guru, yang menjawab “sering” sebanyak 17 orang guru (79,2) Dengan demikian demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah membantu guru menyiapkan persiapan dalam pengajaran.
 - c. Kepala sekolah membicarakan dulu aspek-aspek perilaku guru yang perlu diperbaiki dari 24 orang guru, yang menjawab “sering” sebanyak 12 orang guru (50%) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

kepala sekolah membicarakan dulu aspek-aspek perilaku guru yang perlu diperbaiki.

- d. Kepada guru bersikap bantuan bukan perintah atau instruksi, dari 24 orang guru, yang menjawab "sering" sebanyak 12 orang guru (50%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru bersikap bantuan bukan perintah atau instruksi.
- e. Kepala sekolah memberikan pengarahan atau bimbingan kepada guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik kepada guru, dari 24 orang guru, yang menjawab "sering" sebanyak 12 orang guru (50%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memberikan pengarahan atau bimbingan kepada guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik kepada guru.
- f. Kepala sekolah menguraikan hasil mengajar secara terpisah, dari 24 orang guru, yang menjawab "sering" sebanyak 16 orang guru (66,66%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menguraikan hasil mengajar secara terpisah.
- g. Kepala sekolah memberikan bantuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi guru dari 24 orang guru, yang menjawab "sering" sebanyak 21 orang guru (87,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memberikan bantuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi guru.

- h. Kepala sekolah menciptakan hubungan kebersamaan dengan guru, dari 24 orang guru, yang menjawab “sering” sebanyak 20 orang guru (83.33%). Dengan demikian demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menciptakan hubungan kebersamaan dengan guru.
 - i. Kepala sekolah melaksanakan supervise kepada guru , dari 24 orang guru, yang menjawab pada “sering” sebanyak 22 orang guru (16,67%) Dengan demikian demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervise kepada guru. Dari hasil angket dengan guru-guru Sekolah Pertama Negeri 5 Kampar Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten kampar diatas dapat
1. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi klinis di sekolah menengah pertama negri 5 kampar kecamatan Kampar kabupaten kampar adalah:
 - a. Pendidikan dan pengalaman kepala sekolah adalah: perguruan tinggi, S 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Riau pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi klinis cukup memadai, dilihat dari pengalamannya menjadi kepala sekolah 4 tahun lebih sehingga cukup memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam memimpin sebuah sekolah dan dapat menghadapi persoalan yang ada dan bijaksana dan lebih mengedepan kan hubungan yang harmonis dengan bawahan sehingga memudahkan dia untuk melaksanakan supervisi klinis.

- b. Kerja sama kepala sekolah dengan guru, seperti dalam pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah selalu bercengkrama dengan guru dan perhatian terhadap guru saling bertukar pikiran, bergaul dengan guru sehingga bisa memudahkan dia melaksanakan supervisi klinis tersebut.
- c. Besar kecilnya sekolah yang disupervisi juga mempengaruhi seperti banyaknya lokal yang terdiri dari kelas 1 dua lokal, kelas dua 2 lokal, kelas tiga 3 lokal.
- d. Keadaan guru yang disupervisi juga mempengaruhi supervise.
Ketika murid tidak belajar dengan baik dan guru tidak mengajar dengan baik pula maka masalahnya terletak pada kualitas supervisi.

B. Saran

Sehubungan dengan pelaksanaan supervisi klinis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dikategorikan sangat baik. Walaupun demikian ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dan di perhatikan, yakni:

Kepala sekolah, agar dapat meningkatkan kinerjanya ke arah yang lebih baik serta melakukan pengawasan kepada personil sekolah

Kepala sekolah, dapat menjalankan tugasnya dengan baik dengan cara mengikuti penataran, pelatihan dan membaca buku-buku yang berhubungan dengan profesinya, sehingga dapat menuju penyempurnaan yang sangat penting bagi diri pribadinya dan tugas jabatannya (karir) sebagai kepala sekolah.

Kepada guru, agar selalu meningkatkan kemampuan kerjanya, dan kesadaran dalam menekuni suatu jabatan dan ingatlah segala sesuatu itu akan diminta pertanggung jawabannya di akhirat kelak.

Dengan demikianlah kesimpulan dan saran dari penelitian ini,harapan penulis semoga yang dipapar kan melalaui tulisan yang sederhana ini dapat berman faat bagi penulis maupun pembaca,seiring dengan iti penulis juga menyadari sepenuh nya bahwa sripsi ini masih jauh dari kesempurnaan,untuk itu dengan tangan dan hati terbuka penulis mengharapkan sekali kritik dan saran yang bersipat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya pada ALLAH SWT penulis memohon semoga karya kecil ini ada manfaat nya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin harahap, *Supervise Pendidikan*, Damai Jaya, Jakarta: 1983
- Daryanto, *Administrasi pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta: 1996
- Dep P dan K, *Administrasi Pendidikan Dan Metodologi Pengajaran*, Proyek BPG, Bandung: 1995
- Dekdikbud, *Kamusbesar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta: 1991
- Pidarta Made, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta: 1992
- Masidah, *Supervisi Pendidikan Agama Islam Pada SD Negeri Kelurahan Kemduling Kabupaten Indragiri Hilir*, Skripsi IAIN, 2002
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Propesional*, Rosda, Bandung: 2005
- Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru, Bandung: 1995
- Ngalim purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, Rosda Karya, Bandung: 2002
- _____, *Administrasi Pendidikan*, Mutiara, Jakarta: 1979
- Nurjannah, *Pelaksanaan Supervise Kepala Sekolah Terhadap Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar*, Skripsi IAIN, 2002
- Suhertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Klinis Pendidikan*, Usahanasional, Surabaya: 1979
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* Rineka Cipta, Jakarta: 1988
- Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan disekolah*, Bina Aksara, Jakarta: 1998
- _____, *Manajemen Pendidikan Disekolah*, Bina Aksara, Jakarta: 1998
- Riduan, *Skala Pengukuran Pariabel-Variabel Penelitian*, Bandunng Alpabeta: 2002

Lampiran I

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 KAMPAR

1. Apakah bapak memberikan bantuan dalam pelaksanaan pembelajaran ketika guru mendapat kesulitan?
2. Apakah bapak mengadakan tukar informasi dengan guru yang menyangkut kegiatan pembelajaran?
3. Apakah bapak memberi petunjuk kepada guru dalam menyusun persiapan pengajaran ?
4. Apakah bapak membicarakan perilaku guru yang perlu diperbaiki?
5. Apakah bapak mengkoordinir penyiapan satuan pembelajaran sebelum guru mengajar?
6. Apakah bapak mengadakan rapat untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran?
7. Apakah bapak mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru?
8. Apakah bapak membimbing guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai.
9. Apakah bapak membantu guru untuk memahami sumber-sumber pengalaman belajar bagi murid-murid?
10. Apakah bapak memberikan pengarahan atau bimbingan kepada guru bagaimana menyampaikan materi pelajaran dengan baik?

Lampiran II

**Angket ini Ditujukan kepada Guru-Guru Sekolah Menengah Pertama
Negeri 5 Kampar Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar**

Petunjuk pengisian

1. Angket ini bertujuan semata-mata untuk penelitian ilmiah, pengisian angket ini tidak mempengaruhi status Anda.
2. Diharap kan kejujuran Anda dalam pengisian angket ini.
Pilih salah satu alternatif jawaban A,B,C.yang sesuai menurut pendapat anda.
3. Atas kesediaan Anda menulis atau menjawab angket ini di ucapkan terima kasih.

Pertanyaan

1. Apakah bapak memberikan bantuan dalam pelaksanaan pembelajaran ketika guru mendapat kesulitan?

A. Sering.

B. Kadang.

C. Tidak pernah
2. Apakah bapak mengadakan tukar informasi dengan guru yang menyangkut kegiatan pembelajaran?

A. Sering.

B. Kadang-kadang.

C. Tidak pernah.
3. Apakah bapak memberi petunjuk kepada guru dalam menyusun persiapan pengajaran ?

A. Sering.

- B. Kadang-kadang.
 - C. Tidak pernah
4. Apakah bapak membicarakan perilaku guru yang perlu diperbaiki?
- A. Sering.
 - B. Kadang-kadang.
 - C. Tidak pernah
5. Apakah bapak mengkoordinir penyiapan satuan pembelajaran sebelum guru mengajar?
- A. Sering.
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak pernah.
6. Apakah bapak mengadakan rapat untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran?
- A. Sering.
 - B. Kadang-kadang.
 - C. Tidak pernah
7. Apakah bapak mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru?
- A. Sering
 - B. Kadang-kadang.
 - C. Tidak pernah.
8. Apakah bapak membimbing guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai?
- A. Sering.
 - B. Kadang-kadang.

C. Tidak pernah

9. Apakah bapak membantu guru untuk memahami sumber-sumber pengalaman belajar bagi muid-murid?

A. Sering

B. Kadang-kadang.

C. Tidk pernah

10. Apakah bapak memberikan pengarahan atau bimbingan kepada guru
bagai mana menyampaikan materi pelajaran dengan baik?

A. Sering.

B. Kadang-kadang.

C. Tidak pernah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Hasti Mesra. Kelahiran Pulau Sialang Rumbio 25 September 1984, anak ke enam dari dua belas bersaudara dari pasangan yang berbahagia Ayahhanda Khairunas dan Ibunda Maysuri. Pada tahun 1991 penulis melalaui pendidikan dasar SD 026 Runbio Kecamatan Kampar sampai tahun 1997.

Setelah tamat Sekolah Dasar penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP 2 Padang Mutung) dan tamat tahun 2000. setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke SMU N 1 Kampar dan tamat tahun 2003. Dan pada tahun 2005 penulis diterima sebagai mahasiswa di jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Unipersitas Sultan Syarif Kasim Riau. Pada tahun 2008 penulis melaksanakan KKN dan PPL di Pulau Payung Kecamatan RumbioJaya Kabupaten Kampar. Penulis melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar pada bulan April 2009 dengan Judul“ Pelaksanaan Supervisi Klinis di Sekolah Menegah Pertama Negeri 5 Kampar Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar” di bawah bimbingan Drs. Syafaruddin, M.Ag.berdasarkan hasil ujian sarjana Fakultas Tarbiya dan Keguruan pada tanggal 28 januari 2011 yang dinyatakan “LULUS” dengan predikat Sangat Memuaskan (3,09) dan penulis berhak meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).